



Implementasi Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan

Rachmatia Tauhid

Dosen STKIP Kie Raha

Abstract

Received: 19 September 2022

Revised: 23 September 2022

Accepted: 28 September 2022

Synthetic Structural Analytical SAS method in improving early reading in the first grade of elementary school. This study aims to improve the initial reading ability of first graders of SD Negeri 44 Halmahera Selatan. This study uses the class action method which is carried out in two cycles, each cycle includes a planning stage, implementation, observation, and reflection. The results include: the use of the SAS method can work well and improve the students' initial reading ability in grade I SD Negeri 44 Halmahera Selatan, the background of the problem in this study is the low reading skills of students who do not reach the KKM (Minimum Completeness Criteria) set by schools, namely 70 with 12 students who did not reach KKM 8 students (40%) and completed 4 students 52% based on the problem, the research conducted CAR using this method can be seen from the results of observing activities in cycle I with a presentation of 60% meeting I category enough, 70% of the second meeting was very good at improving in the second cycle from the data above it can be concluded that the reading of grade I students at SD Negeri 44 South Halmahera. The main purpose of pre-reading is to get a start. Beginning of reading is a reading activity that seeks to understand the contents of the reading/text as a whole. A person is said to understand reading well if he has the ability. Reading is an activity or cognitive process that seeks to find various information contained in writing, this means that early reading is a thought process to understand the contents of the beginning of the text being read, therefore reading is not just looking at a collection in the form of words, syllable sentences, letters, but more than that reading is an activity of understanding and interpreting symbols, signs, meaningful writing so that the message conveyed by the author can be accepted by the reader.

Keywords: *Beginning reading skills, SAS method*

(*) Corresponding Author: rachmatiatuhid5@gmail.com

How to Cite: Tauhid, R. (2022). Implementasi Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 123-128. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7238960>

PENDAHULUAN

Bahasa yang digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan pada orang lain, Dengan bahasalah manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain dan bahasa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain, bahasa dengan manusia, pada gilirannya, menjadi hal yang menyatuh karena bahasa adalah media paling representatif dalam mengemas ide untuk disampaikan pada orang lain, bahasa yang dimaksud tentunya adalah bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, hal ini berarti membaca merupakan



proses berpikir untuk memahami isi permulaan teks yang dibaca oleh sebab itu membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang berbentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca

Rubin (dalam Somadayo 2011:7), mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks mencakup dua kemampuan utama, penguasaan makna kata dan kemampuan berfikir tentang konsep verbal, pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam keterampilan pembaca, dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis, untuk itu pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks, yakni makna yang dapat disampaikan oleh penulis. Sedangkan aspek perkembangan bahasa yang merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan melalui serangkaian kegiatan pendidikan anak usia dini stimulasi yang tepat sangat membutuhkan untuk merangsang perkembangan kecerdasan bahasa anak. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini mewakili pembelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat yang utuh menurut Supriyadi (1996:334-335) pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang keseluruhannya masih harus melalui tahap kegiatan tertentu Aminuddin (2010:15) Membaca permulaan adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata, dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca permulaan, secara simultan terjadi konsentrasi dua arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis. Untuk itu pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks yakni makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Permulaan terhadap bacaan terjadi melalui proses penjodohan atau interaksi antara pengetahuan dalam skemata pembaca dengan konsep atau pengertian atau fakta yang terdapat dalam bahan bacaan. Permulaan terhadap suatu bahan bacaan tidak hanya bergantung pada apa yang terdapat dalam bacaan saja, melainkan juga bergantung pada pengetahuan sebelumnya yang telah dimiliki pembaca. Proses seperti inilah pembaca secara aktif membangun pemahamannya terhadap bacaan Rubin (dalam Somadayo 2011:7) Membaca dikatakan sebagai suatu aktivitas yang kompleks karena sangat bergantung pada tingkat penalaran membaca dan ketrampilan berbahasanya, adapun ketrampilan yang terlibat dalam kegiatan membaca diantaranya, ketrampilan otografi suatu teks, ketrampilan mengambil kesimpulan mengenai butir-butir (kosa, kata) yang belum dikenal keterampilan memahami makna konseptual atau konsep-konsep apa yang diberikan dalam bacaan tersebut dengan demikian, membaca yang efektif melibatkan proses mental yang tinggi Slamet (2009:121)

Membaca permulaan adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan resensi kritis, drama tulis, serta pola-pola fiksi. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik simpulan membaca permulaan adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun tersirat dari bahan bacaan tersebut (Henry Guntur Tarigan 2008:58)

Berdasarkan Observasi dan hasil wawancara pada guru kelas serta siswa kelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan terungkap bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa, pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan dengan memberikan tugas membaca teks bacaan kemudian memberikan soal-soal yang sudah dipersiapkan guru, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu metode ceramah sehingga mengakibatkan siswa bosan dalam proses pembelajaran, Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas I dibawa standar 70% sedangkan KKM yang diterapkan sekolah SD Negeri 44 Halmahera Selatan yaitu 70%. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mencapai Kriteria ketuntasan Maksimum (KKM).

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, maka harus mengubah metode dan juga strategi yang digunakan dalam pembelajaran, SAS merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan membaca karena model ini bertujuan melatih siswa berkontraksi dan berpikir guna memahami isi bacaan secara serius. (Rahim 2011:47), metode SAS merupakan ketrampilan membaca permulaan dimana guru memotivasi usaha dan konsentrasi dengan melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong merumuskan pertanyaan, memproses informasi dan mengevaluasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) *Classroom Acition Rescarch*. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan terjadi dalam sebuah kelas, Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sarana bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan dengan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada materi membaca permulaan. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan, Subyek penelitian dalam PTK adalah siswa kelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan dengan jumlah siswa 12 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 5 laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dikelas I SD Negeri 44 Halmahera selatan.adapun gambaran umum lokasi penelitian diuraikan sebagai berikut :

Kondisi Fisik Sekolah

Jumlah ruangan yang dimiliki oleh sekolah SD Negeri 44 Halmahera selatan yaitu sebanyak 8 ruangan yang terbagi atas 1 ruang perpustakaan,1 ruang kepala sekolah dan kantor,6 ruangan belajar.

Keadaan Guru

Jumlah pegawai di SD Negeri 44 Halmahera selatan sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 orang pegawai negeri yaitu kepala sekolah, kemudian 5 orang honor.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan (perencanaan), pelaksanaan tindakan, observasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan refleksi.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelumnya peneliti melakukan tindakan,kegiatan yang pertama dilakukan dengan yakni melakukan mengamati proses belajar pembelajaran di kelas I SD pada pelajaran yang melibatkan membaca permulaan.di awali dengan minta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian, lalu kepala sekolah menyerahkan kepada guru kelas I ,setelah mendapatkan izin maka selanjutnya melakukan penelitian pada saat pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca permulaan selanjutnya. Penelitian dengan guru mengenai soal tes, Rencana Pelaksanaan Individu(RPI),skenario pembelajaran dan instrumen pengamatan. Dilanjutkan dengan menggunakan *pre test* atau tes kemampuan awal anak pada pelajaran membaca permulaan .sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah,penelitian dilakukan pada tanggal 2 Maret 2022 sampai selesai.

2. Deskripsi Tindakan Siklus 1

Refleksi merupakan tahap akhir dari peneliti tindakan.refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji data yang diperoleh, data yang dikaji meliputi data hasil observasi dan data hasil tes pasce tindakan pada kemampuan membaca pada anak berkesulitan belajar membaca permulaan dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

Hasil tes kemampuan membaca permulaan menunjukkan dapat nilai kriteria belum cukup dan belum mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti,guru kelas walaupun patisipasi anak dalam mengikuti pembelajaran telah mencapai kriteria cukup akan tetapi kebiasaan mengeja yang dilakukan oleh subjek masih melekat. Sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran.

3. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

Hasil yang dipeoleh pada siklus II diharapkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca anak berkesulitan membaca permulaan yang diberi tindakan yang menggunakan metode SAS (Stuktural Analiti Sintetik).hasil pencapaian yang diharapkan adalah nilai yang didapat anak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM yaitu 70, perolehan nilai membaca pada anak berkesulitan membaca kelas I SD Negeri 44 Halmahera selatan. Setelah memberikan tindakan kelas pada siklus II. Berdasarkan. Di atas menunjukkan hasil tes setelah tindakan pad siklus II telah mencapai KKM yaitu 70. skor yang dipeoleh yaitu 70 dan masuk kriteria baik.

Hasil par tindakan siklus II peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan SAS (Stuktural Analitik Sintetik) dapat disajikan

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) *setting* atau tempat pelaksanaan tindakan kelas merupakan ruang sumber.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan membaca di SD Negeri 44 Halmahera selatan. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dinilai dengan pedoman observasi yang meliputi aspek kognitif, efektif, dan ketrampilan. aspek tersebut pada siklus I secara keseluruhan untuk anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi ketrampilan anak dalam mengidentifikasi huruf dan membaca kata masih rendah, pada siklus II menggunakan metode SAS lebih dioptimalkan dan lebih banyak menggunakan media, selain itu teks bacaan lebih dominan tujuannya agar meliti kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan teks bacaan, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan, yaitu sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan setelah penelitian. penggunaan langkah-langka metode SAS dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dikelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan, latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya ketrampilan membaca siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dengan jumlah siswa 12 yang tidak mencapai KKM 8 siswa (40%) dan tuntas 4 siswa 52% berdasarkan permasalahan maka penelitian melakukan PTK dengan menggunakan metode ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktifitas pada siklus I dengan presentasi 60% pertemuan I kategori cukup, 70% pertemuan II sangat baik meningkatkan pada siklus II dari data diatas dapat disimpulkan membaca siswa kelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS pada anak kesulitan membaca kelas I SD Negeri 44 Halmahera selatan mulai menampilkan gambar-gambar melalui kartu gambar, anak diminta untuk menceritakan gambar tersebut lalu gambar peneliti menampilkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar tersebut. Anak akan membaca kalimat tersebut dengan bantuan kartu gambar, proses selanjutnya adalah proses analitik yaitu memisahkan kartu kalimat menjadi kata sehingga menjadi huruf. Setelah anak memahami dan menguasai proses menyatuhkan huruf menjadi suku kata sehingga menjadi kalimat utuh, pada awal proses sintetik anak dibantu dengan kartu gambar, setelah anak lancar dalam menyatukan huruf sehingga menjadi kalimat maka kartu gambar tersebut maka dihilangkan dan anak akan mencoba menyatuhkan huruf hingga menjadi kalimat tanpa bantuan, dengan kartu gambar setelah anak menguasai dan memahami maka kartu gambar tersebut akan dihilangkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan pada anak kesulitan membaca dapat meningkat dengan diterapkannya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama. 2014. *Model dan Metode pembelajaran kreatif dan Berkarakter* Jakarta: Bumi Aksara

- Harjasujana & Damayanti.2003. *Membaca dalam teori dan praktik*. Bandung : Mutiara.
- Hendry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Imas dan Berlin 2015. *Ragam Pengembangan Model-Model pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Rahim. F.2008. *Pengajaran Membaca diSekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Rajawali Perss: Jakarta.
- Somadayo Samsu 2011 .*Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Somadayo Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* Yogyakarta Graha Ilmu
- Supriyadi,2011,*Strategi Belajar Mengajar*,Yogjakarta:Cakrawala ilmu.